



Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak

Hani Risdiany^{1✉}, Triana Lestari²

Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru, Bandung, Indonesia^{1,2}

E-mail : hanirisdiany@upi.edu¹, trianalestrari@upi.edu²

Abstrak

Acara TV, termasuk sinetron, komedi, dan kartun, berisi tindakan kekerasan yang tidak pantas untuk ditonton. Sehingga diperlukan adanya integrasi nilai moral dalam pertelevisian. Diantara banyak acara favorit anak-anak misalnya film kartun dengan penyajian humor dan lelucon. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis apa saja nilai moral yang terkandung pada film kartun Upin dan Ipin dan mendeskripsikannya terhadap perkembangan perilaku moral anak. Penelitian yang dilaksanakan berjenis kualitatif tepatnya penelitian deskriptif. Populasinya yakni 102 film kartun Upin dan Ipin secara keseluruhan. Sementara sampelnya film berjudul "Ikhlas dari Hati" diambil mempergunakan teknik *Simple Random Sampling*. Data penelitiannya yakni berbagai hal dengan kandungan nilai moral dari film kartun Upin dan Ipin. Guna mengumpulkan data tersebut dipergunakan teknik wawancara, metode pencatatan dan observasi, serta teknik pencatatan. Mengacu pembahasan yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa setiap kartun Upin dan Ipin mempunyai nilai moral. Nilai moral ini mencakup rasa demokratis, keberanian, kerjasama, kepedulian dengan sesama, tolong menolong, dan hormat menghormati yang berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Kata Kunci: Kartun Upin dan Ipin, Nilai Moral, Perkembangan Moral.

Abstract

TV shows, including soap operas, comedies, and cartoons, contain acts of violence that are inappropriate for viewing. So it is necessary to integrate moral values in television. Among many children's favorite shows, for example, cartoons with the presentation of humor and jokes. The purpose of this study is to analyze the moral values contained in the cartoon film Upin and Ipin and describe them on the development of children's moral behavior. The type of research carried out is qualitative, precisely descriptive research. The population is 102 cartoon films Upin and Ipin as a whole. While the sample film entitled "Ikhlas dari Hati" was taken using the *Simple Random Sampling* technique. The research data are various things containing moral values from the cartoon film Upin and Ipin. In order to collect the data, interview techniques, recording and observation methods, and recording techniques were used. Referring to the discussion that has been described, it is known that every Upin and Ipin cartoon has a moral value. These moral values include a sense of democracy, courage, cooperation, concern with others, help, and respect that affect the moral development of children.

Keywords: Education, Professionalism, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Moralitas termasuk karakteristik yang hanya ditemukan pada manusia, dan tidak dimiliki makhluk lainnya. Orang bisa mendapatkan moralitas dengan berinteraksi dengan lingkungan ataupun orang lain. Lingkungan yang dimaksud meliputi rumah, sekolah serta lingkungan masyarakat. Semenjak dilahirkan, seseorang belum mempunyai moralitas, misalnya dari keluarga anak-anak diberi pendidikan guna dijadikan orang yang bermoral. (Lickona, 2013) berkata orang tua dianggap menjadi guru awal pendidikan moral anak. Dan bagi perkembangan moral anak, orang tua juga memiliki dampak terbesar. Lingkungan kedua adalah sekolah, guru tidak sebatas bertugas sebagai pengajar, tetapi pula harus mampu mengajari anak agar memiliki moral yang baik. Berikutnya yakni lingkungan masyarakat, norma di masyarakat yang berkembang memberi pengajaran tidak langsung kepada seseorang agar memiliki moral yang baik.

Anak yang tengah berkembang, termasuk yang berusia dibawah 10 tahun masih memerlukan bantuan agar keyakinan moral pada kehidupan yang dijalankan mampu terbentuk dengan baik. Mencakup pemikiran normal, nilai sosial dan formal agama (Wahyuning, wiwit, 2003). Oleh karenanya semestinya dilakukan pengadaan tugas agar anak-anak pada usia sekolah dapat berkembang, misalnya : mengembangkan sikap-sikap terhadap lembaga sosial, mencapai kemandirian dan kebebasan pribadi, mengembangkan berbagai nilai sosial, nilai moral dan hati nurani, memainkan konsep yang dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari, keterampilan dasar dan peran sesuai jenis kelamin, belajar bergaul, sikap yang sehat bagi diri sendiri serta belajar keterampilan fisik untuk permainan. Melalui banyak tugas perkembangan itu, menandakan bahwasannya peletakan landasan moral amat penting agar bisa dijadikan pegangan guna perkembangan diri seseorang sehingga menjadikannya makhluk sosial yang diterima lingkungan sekitarnya.

Guna berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain bisa dilaksanakan tidak langsung ataupun langsung. Komunikasi dan interaksi langsung artinya, komunikasi tatap muka bersama orang lain yang bisa saling bertatap muka dan saling menerima serta berbagi pesan. Komunikasi tidak langsung, yakni mempergunakan alat komunikasi misalnya media massa dan handphone, misalnya majalah, TV, koran, dll. Sementara media massa contohnya televisi. Berbagai pertunjukan menarik yang disukai oleh masyarakat di TV, serta dapat mendapatkan informasi dan wawasan tentang perkembangan dunia. Siaran TV menyertakan berita faktual, sinetron, kartun, dll. Salah satu acara favorit anak-anak ini adalah film kartun. Sebab mengandung ragam humor dan lelucon. Tema dan plotnya mudah, jadi mudah diterima oleh anak-anak.

(Patricia Mars Greenfield, 2007) pada bukunya "Mind and Media" terjemahan Sugeng P, menonton TV bisa termasuk kegiatan negatif yang berakibat fatal jika orang tua tidak memberi arahan apa yang dapat ditonton anak-anaknya, dan mengajarkan anak-anak guna belajar dari pengamatannya dan menonton secara kritis. Mengacu paparan (Sri Desti, 2005) mengutip jurnal Komunikasi, saat ini hampir semua stasiun TV memiliki banyak program yang diusulkan tidak sesuai untuk anak-anak, waktu siarannya pun adalah waktu hiburan bagi anak-anak setelah pulang sekolah atau sore hari.

Ada banyak tayangan kartun di TV Indonesia, salah satunya yakni film kartun Upin dan Ipin yang termasuk kartun Melayu dari Malaysia. Upin dan Ipin begitu populer di kalangan masyarakat, hingga menghasilkan 201 episode selama delapan musim berturut-turut. Bukan hanya anak-anak, namun orang dewasa gemar menonton Upin dan Ipin, bahkan sebagian orang sampai meniru ucapan unik ala Upin dan Ipin misalnya "Assalamualaikum, Tuk o Atuk", "Selamat pagi Cik Gu", "Ayam goyeng" dan yang terbanyak ditiru yakni ucapan sang adik yaitu Ipin "betul betul betul". Upin dan Ipin yakni kakak beradik kembar yang suka mengejek sang kakak saat marah, rajin, baik, menggemaskan dan lucu.

Teori pembelajaran sosial menjabarkan bahwasannya setiap orang bisa belajar mengenai nilai-nilai dan tindakan atas model yang diamati. Permodelan disini bisa melalui film ataupun berupa individu. Imitasi yakni proses belajar individu melalui cara menirukan orang lain berwujud *life style* (gaya hidup), *behavior* (tingkah laku), *performance* (penampilan), dan *attitude* (sikap), (Soekanto dan Soerjono, 2002). Pada film kartun Upin

dan Ipin bisa dipergunakan serta dijadikan permodelan anak guna dicontoh melalui media televisi dan sosialisasi menyesuaikan nilai yang berlaku di masyarakat.

Film kartun Upin dan Ipin mempunyai sejumlah nilai moral sehingga bisa dimanfaatkan sebagai panutan dan sarana edukatif bagi penontonnya, sebab hal tersebut sudah langka di era ini yang layak guna menjadi tontonan anak-anak. Tak jarang muncul adegan yang seharusnya tidak ditiru oleh anak-anak pada tayangan sinetron yang semestinya tayangan itu ditunjukkan bagi yang sudah dewasa. Oleh karena itu terdapat harapan film kartun Upin dan Ipin bisa memberi efek positif bagi perkembangan dan pertumbuhan moral anak. Pemerintah perlu terus memantau apakah tayangan-tayangan yang ada di televisi baik bentuk berita, film, sinetron maupun kartun tersebut pantas disiarkan melalui KPI. Karena fakta di lapangan tayangan yang tidak ditunjukkan bagi anak-anak akan tetapi tetap saja ditonton. Penonton anak-anak disini memiliki anggapan bahwasannya televisi telah menyajikan tontonan yang sudah benar dan layak. Sebab sulit bagi mereka menemukan perbedaan kisah nyata dan tayangan atau perilaku yang fiktif belaka. Merekapun masih kesulitan menentukan perilaku yang baik sejalan dengan kepribadian, norma agama dan nilai di masyarakat. Terdapat dugaan pengaruh perilaku seksual, sikap konsumtif, kejahatan, dan kekerasan yang ditampilkan di televisi terhadap perilaku anak yang terbentuk.

Topik serupa penelitian disini sebenarnya sudah pernah dikaji oleh sejumlah peneliti, misalnya pada tahun 2018 yang dilaksanakan Dony Septyawan dengan judul “Analisis Film Upin dan Ipin dalam Penanaman karakter Peduli Sosial” pada penelitian tersebut dilaksanakan dengan mempergunakan metode kualitatif. Hasilnya memperlihatkan bahwasannya film Upin dan Ipin memiliki kandungan pembelajaran sikap kepedulian sosial yang bisa menjadi contoh siswa pada kesehariannya. Kemudian dibuktikan pula hasil yang baik melalui angket yang dipergunakan peneliti sebagai pengukur nilai karakter sosial siswa (Septyawan, 2018). Riset yang dilaksanakan Dony Septyawan mempunyai persamaan yaitu keduanya mempergunakan metode kualitatif dan yang menjadi pembedanya yakni Dony Septyawan melakukan analisis penanaman karakter peduli sosial. Sementara penelitian dari penulis hendak melihat pengaruh film kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan perilaku moral anak.

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar mengetahui apakah ada pengaruh terhadap perkembangan moral anak dari tayangan pertelevisian, salah satunya dalam film kartun yang sering anak-anak lihat, salah satunya film kartun Upin dan Ipin.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis kualitatif dipilih peneliti untuk dipergunakan disini, analisis dilaksanakan sebab hendak melihat hubungan, kedudukan dan makna antara banyak program, kebijakan, konsep agar berikutnya bisa diketahui dampak atau manfaat hasil atas berbagai hal yang disebutkan. Penelitian yang dilaksanakan mempergunakan pendekatan moral sebab hendak melakukan analisis nilai moral yang ada pada film kartun.

Penelitian pun mempergunakan data primer yang berasal dari Youtube yakni film kartun Upin dan Ipin, serta dipergunakan pula data sekundernya yakni wawancara yang didapay dari orang tua siswa, siswa, dan guru Sekolah Dasar. Untuk populasinya dipergunakan episode pada film kartun Upin dan Ipin secara menyeluruh dengan jumlahnya yakni 102 judul yang terbagi atas 270 episode. Sementara sampelnya yakni film kartun Upin dan Ipin dengan judul “Ikhlash dari Hati” melalui pengambilan secara random.

Penelitian mempergunakan sebuah teknik guna mengumpulkan data yakni : (1) Pencatatan, (2) Dokumentasi, dan (3) Wawancara. Analisis ini meliputi sejumlah tahap meliputi : (1) Data reduction, (2) Data display, dan (3) Verification/conclusion drawing. Tahapan analisis kajian disini yakni : (1) Mengamati tayangan film kartun Upin dan Ipin, (2) Melakukan analisis nilai moral yang dilihat, dan (3) Menarik kesimpulan hasil analisis pengaruh film kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan perilaku moral anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Terdapat harapan berbagai program anak bisa menanamkan kecerdasan, kreativitas, norma dan nilai yang selaras dengan lingkungan sekitar. Harapan kedepannya yakni hal itu bisa menjadi pembentuk perilaku dan sikap yang senada dengan budaya dan jati diri bangsa Indonesia, oleh karenanya muncul kebanggaan menjadi warga negara Indonesia. Berkembangnya tayangan Indonesia, terutama mengenai film kartun banyak menyertakan nilai-nilai yang bisa diserap oleh anak. Melalui tontonan tersebut anak bisa dengan cepat menirukan adegan pada film kartun. Saat ini televisi Indonesia pun banyak menghadirkan film kartun dengan sungguh tayangan yang berisikan nilai-nilai yang bisa dipergunakan anak menjadi media pembelajaran.

Film kartun upin-ipin yang ditayangkan menghadirkan banyak komentar yang berbeda, terdapat anggapan film ini lucu, mendidik bahkan ada yang berkomentar bahwasanya terdapat nilai moralitas yang dibawa kartun upin-ipin sehingga berdampak pada kehidupan anak, meskipun secara tidak sadar.

Ditemukan 9 nilai moral yang bisa didapat melalui film kartun Upin dan Ipin khususnya berkenaan episode yang dikaji penulis yakni :

Rasa hormat

Nilai ini terlihat ketika Cik Gu Jasmin memasuki ke kelas. Ketua kelas yakni Ehsan memimpin guna memberikan salam, “Selamat pagi Cik Gu” (Durasi ke 05:14 dan 08:20). 3. Di pasar 4. Di kampung 5. Di rumah Dzul 6. Di sekolah 16 Upin, Ipin beserta teman-temannya menyampaikan terima kasih saat mendapat pin dari Tun Sri Zaleha, dibuktikan kalimat “Terima kasih Tuk Wan” (Durasi ke 09:32). Mei Mei menyampaikan terima kasih sebab mendapat uang dari Upin ketika Tun Sri Zaleha bertanya siapa yang mempunyai uang sejumlah tersebut, dibuktikan kalimat “Terima kasih” (Durasi ke 10:10). Upin, Ipin beserta teman-temannya menyampaikan terimakasih terhadap Tun Sri Zaleha sebab sudah bercerita dan berkunjung ke sekolah, dibuktikan dengan kalimat “Terima kasih Tuk Wan” (Durasi ke 13:13).

Keadilan

Nilai ini terlihat ketika Ijat mendatangi sekolah Tadika Mesra akan tetapi dia tidak berani masuk sebab tidak memakai seragam. Ehsan melihat hal ini, “Ijat.dia tak nak masuk Cik Gu, sebab tak pakai baju sekolah”. Cik Gu Jasmin pun berseru, “Ijat, jangan takut, mari masuk!” (Durasi ke 19:29). Cik Gu Jasmin memperlihatkan sikap keadilan sebab Ijat merupakan bagian keluarga Tadika Mesra, meskipun tanpa seragam Ijat sama halnya dengan siswa lainnya yang diizinkan memasuki kelas sebab sebenarnya seragam Ijat turut menjadi barang yang hangus ketika rumahnya terbakar.

Toleransi

Nilai ini terlihat pada keseluruhan adegan film kartun Upin dan Ipin, sebab banyak perbedaan pada film ini termasuk suku bangsa dan agama, meskipun begitu upin ipin beserta teman-temannya tetap bisa hidup dengan rukun. Terbukti ketika secara bersama-sama di gazebo sekitar lapangan Upin, Ipin beserta teman-temannya bermain (Durasi ke 02:37).

Kebijaksanaan

Nilai ini terlihat ketika Tun Sri Zaleha mengunjungi sekolah Tadika Mesra dan bercerita berkenaan manfaat uang sepuluh sen, dibuktikan kalimat, “ Dengan sepuluh sen ini boleh menolong orang” (Durasi ke 10:21). Tun Sri Zaleha menerangkan cara membantu orang mempergunakan sepuluh sen “Caranya, kita bagi sepuluh sen pada orang. Coba bayangkan, seorang bagi sepuluh sen, dalam kelas ini saja dah boleh dapat berapa? Banyak kan? Kalau satu kampung macam mana?” (Durasi ke 10:32). Selain itu, diperlihatkan saat adegan di rumah, Upin dan Ipin bersama opa yang hendak melakukan penggalangan dana bagi Ijat dibuktikan kalimat, “Macam inilah cucu Opah, suka tolong orang” (Durasi ke 15:03). Terakhir yakni disampaikan Cik Gu Jasmin kepada Upin, Ipin beserta teman-temannya ketika dana yang terkumpul diberikan kepada Ijat dengan berucap, “Nah, macam inilah kita berkawan, jika kawan dalam kesusahan kita tolong. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing” (Durasi ke 20:24).

Disiplin diri

Nilai ini terlihat saat Upin mengajak Ipin guna bersegera ketika memakai sepatu sebab sudah kak Ros sudah menunggu agar bisa segera berangkat ke sekolah dibuktikan kalimat, “Cepatlah sedikit Ipin, kasian kakak tunggu” (Durasi ke 19:15). Adegan ini termasuk disiplin diri sebab mempunyai kesadaran sudah ditunggu kak Ros supaya bisa ke sekolah dengan tepat waktu.

Tolong menolong

Nilai ini misalnya ketika Dzul mengartikan ucapan Ijat yang bercerita mengenai peristiwa kebakaran rumah miliknya dibuktikan kalimat, “Lepas tu, ramai orang datang tolong padamkan api” (Durasi ke 07:41). Selain itu pun diperlihatkan ketika Opah berbicara dengan Upin dan Ipin yang hendak melakukan penggalangan dana dibuktikan kalimat, “Kita orang nak pergi cari duit Opah, nak tolong Ijat” (Durasi ke 14:46).

Peduli sesama

Nilai ini sering ditunjukkan pada episode “Ikhlas dari Hati” tampak saat di dalam kelas Upin, Ipin dan teman-teman membahas kebakaran rumah Ijat dibuktikan kalimat Dzul yang bercerita “Kalian tau tak, habis semua kebakar” (Durasi ke 04:28). Nilai ini pun diperlihatkan saat Upin, Ipin beserta teman-temannya datang ke Ijat guna mendengar cerita dan menengok kondisi sesungguhnya. Akan tetapi sebab Ijat masih terpukul Upin, Ipin dan temanteman diminta agar pulang dibuktikan kalimat, “Ijat, nanti kita semua datang lagi ya”.Ipin memberi tambahan, “Betul betul betul.Kau janganlah sedih sangat, nanti kita tolong” (Durasi ke 08:03).

Kerja sama

Nilai ini diperlihatkan Upin dan Ipin bergotong royong melakukan penggalangan dana bagi Ijat yang tengah menghadapi musibah kebakaran rumah dengan mendatangi rumah ke rumah dan juga pasar (Durasi ke 15:23). Upin dan Ipin pun melakukan kerja sama merapikan kandang ayam Tuk Dalang agar memperoleh upah sebagai tambahan dana bagi Ijat (Durasi ke 16:12).

Keberanian

Nilai ini diperlihatkan ketika Mei Mei dengan lantangnya maju guna menyampaikan isi selebaran dari Tun sri Zaleha (Durasi ke 11:40). Perilaku tersebut termasuk hal yang berani sebab bersedia maju dan berbicara di depan teman-teman kelas.

Mengacu wawancara yang dilaksanakan bersama guru Sekolah Dasar yakni Ibu Imas Kodariah, S. Pd., siswa Sekolah Dasar yaitu Intan Nazwa Adita dan orang tua siswa yakni Ibu Lilis Rosita, mengungkapkan bahwasanya ada beragam nilai moral yang dibawa film kartun Upin dan Ipin dimana berpengaruh terhadap perkembangan perilaku moral anak. Berbagai kandungan nilai moral disini bisa dijadikan sarana guna penanaman nilai moral pada anak-anak.

Mengacu apa yang sudah diuraikan, terbukti adanya berbagai nilai moral yang ditemukan pada film kartun Upin dan Ipin dan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Walaupun terdapat sebagian sisi negatifnya misalnya jam tayang yang terlalu sering oleh karenanya menjadi penghambat siswa ketika hendak beraktivitas. Guna mengantisipasi orang tua sebaiknya mengarahkan dan menentukan kapan waktunya menonton televisi dan kapan waktunya anak harus belajar. Kandungan nilai moral pada film kartun Upin dan Ipin berperan penting guna perkembangan moral anak. Sehingga bisa dipergunakan menjadi sarana guna menanamkan nilai moral pada anak-anak.

KESIMPULAN

Mengacu hasil kajian dan pembahasannya bisa diambil kesimpulan yakni ditemukan 9 nilai moral pada film kartun Upin dan Ipin yakni keberanian, kerja sama, peduli sesama, tolong menolong, disiplin diri, kebijaksanaan, toleransi dan nilai rasa hormat.

Kebiasaan menonton tayangan kartun disini akan berdampak pada perilaku moral anak dikarenakan apa yang dilihat akan menjadi memori pada ingatan dan bisa menjadikan motivasi penonton guna bisa melakukan imitasi (meniru) tingkah laku tokoh termasuk perilaku negatif ataupun positif. Anak-anak belajar dari berbagai tindakan kompleks dan agresif yang baru dengan mengamati perilaku yang ditunjukkan model. Akan muncul ingatan pada anak-anak termasuk kekerasan (tindakan agresi) dari model sampai enam bulan sesudah pengamatan dilaksanakan. Sebab jika dicerna lebih lanjut pada film kartun disini banyak ditemukan nilai baik yang bisa dicontoh anak-anak, termasuk permasalahan agama bagi anak, kepatuhan kepada orang tua dan mengenai persahabatan. Oleh karenanya nilai moral yang beragam dan ada pada film kartun Upin dan Ipin, membuatnya bisa dipergunakan menjadi sarana guna menanamkan nilai moral pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnanda, M. (2018). "*Pengaruh Pemanfaatan “ Media Film Animasi Upin Dan Ipin ” Dan “ Media Guru ” Terhadap Penguatan Perilaku Moral Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) (Issue Mi)*". UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Amalia, R. (2016). "PENGARUH MENONTON FILM UPIN DAN IPIN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU POSITIF MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 26 TINO TOA BANTAENG". In *Resma* (Vol. 3, Issue 2). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.
- Anggraeni, W. H., Kesejahteraan, Y., Dan, P., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Studi, P., & Komunikasi, I. (2010). "*PESAN MORAL PADA FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN (STUDI SEMIOTIKA PADA FILM LAYAR LEBAR ANIMASI UPIN DAN IPIN ” Geng Upin Dan Ipin Petualangan bermula”*)".
- Anwar, R. (2016). "Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik". *Jom FISIP*, 3(2), 1–15.
- Basirudin. (2010). "*Nilai-Nilai Moral Dalam Film Serial Kartun Upin Dan Ipin*". SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO".
- Hapsari, V. T. (2013). "Pengaruh Intensitas Menonton Serial Animasi Upin dan Ipin Terhadap Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Dasar". *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Lickona, T. (2013). "*Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Lickona dan Thomas". (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Penerbit Nusa Media. Penerbit Nusa Media.
- Maulana, M. S. R. (2017). "DAMPAK FILM KARTUN TERHADAP TINGKAH LAKU ANAK (Studi Kasus pada Gampong Seukeum Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)". In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Nurlaila, S. (2017). "*Pengaruh Menonton Film Kartun Terhadap Akhlak Siswa SD Negeri 14 Martapura Kecamatan Martapura Tahun Pelajaran 2016/2017*". PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS : TARBIAH dan ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Nurwita, S. (2019). "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>
- Patricia Mars Greenfield. (2007). "*Mind and Media*" (Sugeng P (ed.)).
- Ramayanti, T. (2020). "PENGARUH MENONTON FILM ANIMASI UPIN-IPIN TERHADAP KARAKTER SISWA SDN 24 SELUMA". In *Orphanet Journal of Rare Diseases* (Vol. 21, Issue 1). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU.
- Septyawan, D. (2018). "Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial". *Jurnal Sinektik*, 1(1), 53–65.

1372 *Pengaruh Film Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Anak*– Hani Risdiany, Triana Lestari
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.577>

Soekanto dan Soerjono. (2002). "*Teori Peranan*". Bumi Aksara.

Sri Desti. (2005). "DAMPAK TAYANGAN FILM DI TELEVISI TERHADAP PERILAKU ANAK". *Jurnal Komunikologi*, 2(1–7).

Untari, M. F. A., & Purnomo, F. U. (2016). "Kajian Nilai Moral Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin Edisi “Ikhlas Dari Hati” Produksi Les’ Copaque". *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i1.1113>

Wahyuning, wiwit. (2003). "*Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*". PT. Elex Media Komputindo.

Winarso. (2005). *Kesuburan Tanah: Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah*. Gava media.

Zhayoga, I., H, D. E., & Listyarini, I. (2020). "Analisis Pengaruh Film Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa". *Indonesian Values and Character Educational Journal*, 3(1), 1–7. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/24542/14886>